

Model Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pondok Pesantren Kebon Jambu Ciwaringin Cirebon

Mohammad Fadilah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

mohfadil250@gmail.com

ABSTRACT

The Kyai Leadership Model in Improving the Quality of Islamic Education at Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin, Cirebon Regency. Thesis, Postgraduate Program of Islamic Religious Education, State Islamic Institute (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. The Kyai leadership model with all its characteristics plays a major role in making pesantren a comprehensive educational institution that continues to exist following technological developments. In this study, the authors used a qualitative approach. By using a case study research model. While the methods used are observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the Kyai Leadership Model of the Kebon Jambu Al-Islamy Islamic Boarding School is a democratic collective leadership. Collective leadership is democratic in nature carried out by Kyai. The quality of Islamic education at the Kebon Jambu Al-Islamy Islamic Boarding School is very good for formal and takhasus santris which includes the study of the yellow book. The bandungan method of learning in groups is followed by all students, the sorogan method of learning with this system is only given to students who need special attention. The support of the Kyai's leadership in improving the quality of Islamic education through the community is very good, which trusts the students who are invited to fill in the mosque or mosque recitation, the strategy is through Islamic educational values and religious activities, the method used is the worship of students, so that there are impacts and benefits. for students.

Keywords: *kyai leadership; the quality of islamic education.*

ABSTRAK

Model Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Model Kepemimpinan Kyai dengan segala karakteristiknya berperan besar dalam menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang komprehensif dan tetap eksis mengikuti perkembangan teknologi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan model penelitian studi kasus. Sedangkan metode yang digunakan, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy merupakan kepemimpinan kolektif bersifat demokratis. Kepemimpinan kolektif bersifat demokratis yang dilakukan oleh Kyai. Kualitas Pendidikan Islam Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy sangat baik untuk santri formal maupun takhasus yang meliputi kajian kitab kuning Metode bandungan belajar secara berkelompok yang diikuti oleh seluruh santri, metode sorogan belajar dengan sistem ini hanya diberikan kepada santri yang membutuhkan perhatian khusus. Dukungan Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam melalui masyarakat sangat baik yang mempercayai para santri yang diundang untuk mengisi pengajian dimushola ataupun masjid, strateginya melalui nilai-nilai pendidikan Islam dan aktivitas keagamaan, metode yang digunakan adalah pembiasaan pada peserta didik, sehingga ada dampak dan manfaatnya bagi peserta didik.

Kata kunci : kepemimpinan kyai; kualitas pendidikan islam

Submitted Dec 16, 2020 | Revised Feb 03, 2021 | Accepted Feb 25, 2021

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan di dunia. Adapun pendidikan agama islam adalah usaha- usaha secara sistematis dan yang dilakukan pendidikan dalam rangka membantu menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau

pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar mereka mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama dan hidup sesuai dengan ajaran islam (Depag, 2005).

Dalam konteks ini, berarti pemimpin itu dilahirkan karena kebutuhan dalam suatu institusi atau organisasi tertentu. Sedangkan kepemimpinan merupakan aspek dinamis dari pemimpin, yaitu mengacu tindakan-tindakan atau perilaku yang ditampilkan dalam melakukan serangkaian pengelolaan, dan pengarahan untuk mencapai tujuan yang berkualitas bukan hanya kuantitas yang unggul.

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin suatu kelompok, baik terorganisasi maupun tidak. Peranannya sangat penting, mengingat pemimpin adalah central figure dalam kelompok tersebut. Pemimpin menjadi barometer keberhasilan kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemberian motivasi, pengawasan sehingga tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kemampuan bawahan untuk menunjukkan kualitas kerja secara maksimal, sehingga pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pemimpin, dalam kepemimpinannya menampilkan beragam model dan gaya yang akhirnya akan mengklasifikasikan pemimpin tersebut ke dalam tipe-tipe kepemimpinan tertentu.

Kepemimpinan berkaitan dengan seni dan kemampuan mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak, kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan (Danim & Suparno, 2008). Pemimpin adalah semua orang yang bertanggungjawab dalam proses perbaikan yang berada pada semua level kelembagaan pendidikan. Pada pemimpin pendidikan harus memiliki komitmen terhadap perbaikan mutu kualitas dalam fungsi utamanya. Oleh karena itu, fungsi-fungsi dari kepemimpinan pendidikan haruslah tertuju pada mutu atau kualitas belajar (Djafar, 2017).

Pemimpin adalah seseorang atau individu yang diberi status berdasarkan pemilihan, keturunan, atau cara-cara lain, sehingga memiliki otoritas atau kewenangan untuk melakukan serangkaian tindakan dalam mengatur, mengelola, dan mengarahkan sekumpulan orang melalui institusi atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Afandi, 2019). Sementara pesantren merupakan pendidikan islam di indonesia dalam membina umat beragama tidak bisa dipisahkan dari sosok tokoh yang di sebut sebagai kyai. Pesantren dan kyai adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan begitu saja, ibarat dua sisi mata uang yang berkaitan erat satu sama lain. Kyai adalah pemimpin pondok pesantren. Pondok sendiri adalah tempat tinggal para santri, dan pesantren adalah santri itu sendiri. Sosok kyai sangat dihormati dan mendapat tempat istimewa dalam masyarakat karena mereka dianggap sebagai manusia yang berilmu sekaligus beriman.

Gelar kyai tidak diusahakan melalui jalur formal sebagai sarjana misalnya, melainkan datang dari masyarakat yang secara tulus memberikannya tanpa intervensi pengaruh pihak luar (Wicaksono, 2019; Remiswal, et al., 2020). Pemberian gelar akibat kelebihan-kelebihan ilmu dan amal yang tidak dimiliki lazimnya orang, dan kebanyakan didukung komunitas pesantren yang dipimpinnya. Kyai menjadi patron bagi masyarakat sekitar, terutama yang menyangkut kepribadian utama, dan kyai memainkan peranan yang lebih dari sekedar seorang guru (Bruinessen, 2005). Secara terminologi, pengertian Kyai adalah Pendiri atau pemimpin sebuah pesantren, sebagai muslim "terpelajar" yang telah membaktikan hidupnya "demi Allah" serta menyebarkan dan mendalami ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan Islam (Alim, 2016; Suteja, 2017; Ansari, 2017; Shofaussamawati & Firdausa, 2020). Namun pada umumnya di masyarakat kata "kyai" disejajarkan pengertiannya dengan ulama dalam khazanah Islam.

Pondok Kebon Jambu Al-Islamy pesantren babakan ciwaringin kabupaten Cirebon adalah salah satu dari sekian pondok pesantren salaf yang sekarang mempunyai santri terbanyak yang berjumlah 1097 santri putra dan 453 santri putri. Kualitas Pendidikan Islam yang berada di Pondok Pesantren Kebon Jambu dari mulai pendirinya yaitu KH. Muhammad (alm) yang panggilan akrabnya akang pada 20 November 1993-2006, Sejak ditinggal kepergian Akang pada tahun 2006 menghadap sang kuasa, kepengurusan kebon jambu al islamy putera diasuh oleh Kang Asror (panggilan Akrab KH

Asror Muhammad Putera sulungnya, semasa kepemimpinan Kang Asror Pondok Pesantren mengalami perkembangan semakin pesat bahkan bisa dibilang sedang mencapai puncak keemasan. Namun, Allah swt memilik rencana yang terbaik atas hambanya, pada Juni 2017 bertepatan dengan Bulan Suci Ramadhan 1438 H Kang Asror menghadap sang maha pencipta. Dan kini, Pondok Pesantren kebon jabu al islamy putera dipimpin oleh Putera Bungsu dari Akang, Kiyai Hasan Rohmat yang akrab dipanggil Ang Omat diteruskan sampai sekarang perkembangannya makin maju berbeda dengan pondok biasanya yang ketika pendiri meninggal proses pembelajaran yang berada pada pondok pesantren makin menurun dan bahkan tidak mempunyai penerus untuk mengembangkan pondok pesantren hingga akhirnya pondok pesantrennya dikosongkan. Metode yang diterapkan di pesantren tersebut sebenarnya sudah menjadi tradisi yang mengakar sejak asal pendiriannya, hingga pada perkembangannya mengalami berbagai modifikasi agar bernilai maksimal. Apabila sistem ini bisa diadopsi oleh lembaga pendidikan lain tentu ini menjadi langkah yang kongkrit dan positif dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan islam.

Berdasarkan uraian diatas maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kyai dalam mengelola pondok pesantren. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kepemimpinan kyai dalam mengelola sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam di pesantren tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument (Creswell, 2010).

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008). Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Bertitik tolak dari pemikiran dan permasalahan di atas, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat dengan sebanyak mungkin mengumpulkan fakta yang mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial (Moleong, 2013).

Metode pengumpulan data menggunakan multi sumber bukti (triangulasi) artinya teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis akan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono. 2008). Sedangkan instrumen yang digunakan adalah: 1) Panduan Observasi, 2) Panduan Wawancara, dan 3) Format Dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara langsung terhadap elemen yang berperan dalam terselenggaranya pendidikan di pesantren untuk menggali info tentang visi misi dan tujuan pesantren. Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan analisis temuan penelitian pada

pembahasan sebelumnya, terkait dengan Model Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Babakan Ciwaringin Kabupupaten Cirebon, maka hasil penelitian dapat didapatkan bahwa model Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy merupakan kepemimpinan kolektif bersifat demokratis. Kepemimpinan kolektif bersifat demokratis yang dilakukan oleh Kyai Hasan Rohmat, menurut beliau kepemimpinan demokratis ini digunakan untuk membangun sistem yang berlaku di dalam pesantren bukan penekanan pada figur kyainya, hal semacam ini dimungkinkan ada kesempatan untuk para pengurus bisa memberi masukan demi kebaikan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian.

Kepemimpinan kyai di pondok pesantren Kebon Jambu Al- Islamy Babakan Ciwaringin sangat efektif. Kyai selaku pimpinan pesantren bukan hanya menjalankan fungsi kepemimpinan sebagai formal leader yang bersumber pada kedudukannya, tetapi juga sebagai real leader yang memiliki unsur-unsur kepemimpinan yang nyata seimbang dengan kualitas kelebihan pribadinya. Kyai secara nyata dapat melakukan tindakan-tindakan kepemimpinan (leadership actions) seperti menetapkan kriteria khusus perekrutan calon ustadz dan santri yang berkualitas, meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dan melaksanakan evaluasi serta supervisi kegiatan untuk menentukan tingkat kinerja ustadz dan staf.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, kyai mampu mengelola sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren. Kyai mampu menggerakkan ustadz, santri, tenaga kependidikan dan non kependidikan serta pengurus untuk melaksanakan tugas masing-masing dengan penuh keteraturan, ketaatan dan kedisiplinan. Tindakan-tindakan kepemimpinan (leadership actions) yang dilakukan oleh kyai antara lain menentukan kondisi awal ustadz, santri dan staf, menetapkan kriteria khusus perekrutan calon ustadz, memilih dan menempatkan ustadz sesuai dengan kualifikasi pendidikan, mendeskripsikan tugas dan wewenang setiap posisi, memberikan motivasi kerja, mendayagunakan staf, meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan, membuat program kerja, melaksanakan supervisi dan evaluasi kegiatan serta mengorganisir dan menggerakkan santri.

Kualitas Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Kebon Jambu sudah baik dalam membina santri untuk mampu memahami materi-materi ajaran agama Islam secara menyeluruh dengan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Kebon Jambu yang menggunakan metode bandungan, sorogan dan musyawarah dengan melalui unsur perbaikan terus menerus, unsur menjaga hubungan baik dengan masyarakat, unsur profesionalisme, unsur mutu pembelajaran itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Dukungan kepemimpinan kyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy. Dukungan masyarakat yang mempercayai santri untuk mengisi pengajian yang berada di masyarakat. Dukungan orang tua santri dimana orang tua mempercayai Pondok Kebon Jambu untuk membimbing anak-anaknya supaya menjadi manusia yang faham ilmu agama dan bisa mempraktekan dimasyarakat kampung halamannya. Dukungan masyarakat yang mempercayai program lembaga dakwah pesantren dimana programnya adalah santri yang kelas akhir yaitu santri formal tingkat enam dan kelas enam takhasus yang akan dipersiapkan menjadi pengurus dan pengajar para santri yang berada dipondok pesantren. Dukungan Pengurus Pondok Kebon Jambu yang merupakan badan yang memimpin seluruh kegiatan lembaga yang bersifat internal maupun eksternal. Dukungan para alumni dengan suka rela menyubangkan keahliannya

Kesimpulan

Model Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy merupakan kepemimpinan kolektif bersifat demokratis. Kualitas Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Kebon Jambu sudah baik dalam membina santri untuk mampu memahami materi-materi ajaran agama Islam secara menyeluruh dengan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Kebon Jambu yang menggunakan

metode bandungan, sorogan dan musyawarah dengan melalui unsur perbaikan terus menerus, unsur menjaga hubungan baik dengan masyarakat, unsur profesionalisme, unsur mutu pembelajaran itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Dukungan kepemimpinan kyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al- Islamy. Dukungan masyarakat yang mempercayai santri untuk mengisi pengajian yang berada di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alim, Z. (2016). Pergeseran Orientasi Kelembagaan Pesantren di Madura dalam Perspektif Kiai Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(2), 249-270.
- Ansari, A. (2017). Kepemimpinan Pesantren. *ITTIHAD*, 13(23), 15-50.
- Bruinessen, M.V. (2005). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan Press.
- Creswell, John W. (2010). *Reserach Design*, diterjemahkan dengan Judul Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Mix. Get. HI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan & Suparno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Depertemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan islam dan pendidikan nasional (Paradigma Baru)* “ Jakarta: 2005
- Djafar, H. (2017). Model Kepemimpinan Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Smk Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar. *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Rahman Afandi. *Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hal 101. Diunduh Pada <http://journal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/534>. 4 September 2019 Pukul 10:21
- Remiswal, R., Hasbi, F., & Diani, Y. P. (2020). Model Kepemimpinan Di Pondok Pesantren. *PRODU-Prokurasi Edukasi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2(1).
- Rina Priarni. (2017). Aplikasitotal Quality Managementdalam Lembaga Pendidikan Islam. 1(1) 189
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rodlimakmun A. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di kab. Ponorogo)*. (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2014)
- Shofaussamawati, S., & Firdausa, Z. F. Z. (2020). The Tradition Of Writing Muṣḥāf Al-Qur'ān Akbār In Muṣḥāf Al-Qur'ān Sciences Education Foundation (Ypiiq) Wonosobo. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 5(2), 194-212.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, J. (2017). Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Jagasatru, Al-Istiqomah, Ulumuddin, dan Madinatunnajah Kota Cirebon). *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(1).
- Wicaksono, F. (2019). Kiai Kharismatik Dan Hegemoninya (Telaah Fenomena Habib Syech Bin Abdul Qadir Assegaf). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 3(3).